

**KETERLIBATAN ULAMA DALAM MENEKAN
KEMISKINAN DI GAMPONG BLANG NIE KECAMATAN
SIMPANG ULIM KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

NUR AQLIMA

NIM 210405027

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Kesejahteraan sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
AGUSTUS 2025**

**KETERLIBATAN ULAMA DALAM MENEKAN KEMISKINAN DI
GAMPONG BLANG NIE KECAMATAN SIMPANG ULIM KABUPATEN
ACEH TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwaah

Kesejahteraan Sosial

Oleh

NUR AQLIMA

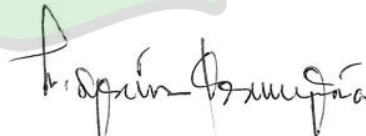
NIM. 210405027

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sabirin, S.Sos.I., M. Si
NIP. 198401272011011008


Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.SoS
NIP.199007212020121016

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu dakwah
Program Studi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh :

NUR AQLIMA

NIM.210405027

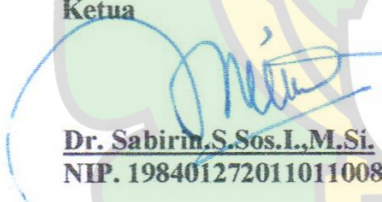
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 19 Agustus 2025
25 Safar 1447 H

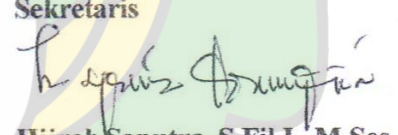
di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

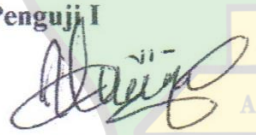
Ketua


Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198401272011011008

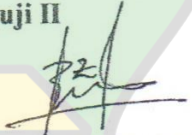
Sekretaris


Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Penguji I


Dra. Munawiah, M.Hum.
NIP. 196806181995032003

Penguji II


Zamzami, S.Sos., M.Kesos.
NIP.197711092025211006



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, MPd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nur Aqlima
NIM : 210405027
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Agustus 2025
Yang Menyatakan,



Nur Aqlima

ABSTRAK

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan utama di pedesaan, termasuk di Aceh Timur. Ulama sebagai tokoh agama memiliki peran strategis dalam membantu menekan angka kemiskinan melalui pendekatan keagamaan dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program-program ulama dalam menekan kemiskinan serta menganalisis peran ulama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Gampong Blang Nie, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap ulama, masyarakat, dan tokoh gampong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulama berperan melalui beberapa program, seperti pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat, edukasi nilai kerja dan kemandirian melalui khutbah dan pengajian, optimalisasi zakat, infak, dan sedekah, serta peningkatan kesadaran pendidikan masyarakat. Ulama juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan mediator antara masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial-ekonomi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan ulama memiliki pengaruh signifikan dalam menekan kemiskinan. Oleh karena itu, pelibatan ulama dalam program pembangunan sosial-ekonomi desa dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis nilai keislaman dan kearifan lokal.

Kata Kunci: Keterlibatan Ulama, Kemiskinan, Gampong Blang Nie.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas kasih karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Keterlibatan Ulama Dalam Menekan Kemiskinan Di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya. Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program sastra satu (S1) Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Allah SWT yang dengan segala kuasanya telah memberikan nikmat dan anugrah berupa kesehatan dan kemampuan sehingga penulis berkesempatan mendaftar dan duduk di bangku perkuliahan hingga rampung menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk almarhum ayah saya tercinta, m. nasir dan ibu tercinta Badriah adalah orang yang paling berharga dan berjasa dalam hidup saya, yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Begitu juga kepada Abang dan Kakak saya, Nailil Husni, Saddam Bellumi, M. Firdaus, M. Asyura, dan Marfiratih yang telah memberi dukungan serta doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Teruntuk diri saya sendiri yang telah bertahan hingga titik ini dengan berbagai rintangan yang terus datang. Semoga Allah SWT selalu menyertai langkah ku untuk menuju kesuksesan di masa depan.
4. Prof Dr. Kusuma Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Dr. Mahmudin, S.Ag., M.Si, selaku wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Dr. Fairuz, S. Ag., MA, selaku wakil dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Bapak Dr. Sabirin, S. Sos.I., M.Si, sebagai wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan juga dosen Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Ar-Raniry yang secara bersama menjadi pembimbing skripsi saya. Bapak telah menasehati dan membimbing saya secara maksimal sehingga saya dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Teuku Zulyadi, S.Sos.I, M.Kesos, Ph. D, selaku ketua prodi Kesejahteraan Sosial UIN Ar-Raniry.
9. Kepada Bapak Hijrah Saputra, S. Fil.I., M.Sos sebagai Sekretasi Prodi Kesejahteraan Sosial yang secara bersamaan menjadi Dosen penasehat Akademik. Saya sangat bersyukur diberi kesempatan untuk berdidkusi dengan bapak sehingga saya bisa berfikir dengan cara yang lebih terbuka.
10. Seluruh dosen Prodi Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ragam ilmu pengetahuan.

11. Seluruh informan yang sudah membantu peneliti dalam hal pengumpulan data penelitian, dan juga memberikan informasi sehingga peneliti dapat merampung penulisan skripsi dengan maksimal.

Penulis telah berupaya dalam memaksimalkan penulisan skripsi ini, namun kekhilafan dan kesalahan adalah hal yang niscaya ditemui. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstuktif dari para pembaca untuk lebih menyempurkan kemampuan penulis pada kesempatan-kesempatan selanjutnya.

Banda Aceh, 29 juli 2025

Nur Aqlima
210405027



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Istilah Penelitian.....	6
1. Ulama	6
2. Peran.....	7
3. Pemberdayaan.....	7
4. Teori Pekerjaan Sosial	8
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Teori Yang Digunakan.....	14
1. Teori Peran	14
2. Teori Ulama.....	16
3. Teori Kemiskinan	22
4. Pemberdayaan Masyarakat	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian.....	28
C. Jenis Dan Sumber Data	28
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	30

E. Teknik Kredibilitas Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian	40
B. Hasil Penelitian.....	43
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Informan Penelitian	28
Tabel 4.1: Jumlah Penduduk.....	49
Tabel 4.2: Perbandingan Kondisi Pendidikan dan Pendapatan Masyarakat Gampong Blang Nie.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....	82
Lampiran 2. SK Pembimbing Skripsi.....	83
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 4. Pedoman wawancara.....	85
Lampiran 5. Dokumentasi.....	87



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ulama adalah pemuka masyarakat, dalam Islam ulama berarti komunitas orang-orang yang berpendidikan atau berpengetahuan, para ulama adalah ahli waris para ambia. Bila setiap muslim mengakui bahwa ulama adalah ahli waris nabi, tentu mereka akan mengikuti apa yang di anjurkan oleh ulama.¹ Di Aceh, ulama disebut Teungku, seseorang dapat disebut teungku melalui belajar di Dayah atau Pesantren. Sebagai manusia dan sebagai warasatul anbiyaa, kedudukan ulama yang sangat terhormat dan terpuji. Peran ulama dalam fungsinya sebagai warasatul anbiyaa, sebagaimana namanya dalam hirarki masyarakat Aceh artinya adalah mereka berperan sebagai pewaris nabi dalam mengajarkan ilmunya, baik itu di dayah, bale, meunasah atau masjid.²

Ulama dalam masyarakat Aceh memegang peranan penting baik itu dalam bidang agama dan sosial budaya. Pada kenyataanya, kedudukan dan peran ulama di Aceh sebagai pemimpin agama sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai di kalangan masyarakat islam. Dalam lingkungan masyarakat Aceh, ulama dipandang sebagai pemimpin yang memiliki posisi terhormat. Mereka dijadikan sebagai tokoh yang mampu memberikan solusi atas persoalan yang terjadi sehingga pengaruh seorang ulama di Aceh sangat dihormati ditengah-tengah masyarakat menjadi strategis.

¹ Deliar Noer, *Ulama dan Gerakan Modern Islam* Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, (2009), hlm. 310.

² Zainal Abidin, “Peran Ulama dalam Sistem Pemerintahan di Provinsi Aceh”, *Journal of Governance and Social Policy*, Vol. 2, No. 2 (2021), hlm. 15.

Eksistensi ulama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan menempati posisi yang strategis dalam membina dan membimbing masyarakat. Eksistensi ini dapat melahirkan perubahan sosial pada tatanan kehidupan. Pada konteks ini, ulama Aceh adalah pemimpin spiritual dalam masyarakat. Bahkan, seorang ulama merupakan seorang aktor sosial yang bisa bergerak secara dinamis untuk memberikan bimbingan atau menjadi penengah dalam urusan-urusan umat seperti pendidikan, ekonomi, dan pembangunan. Pada posisi inilah seorang ulama memiliki tanggung jawab moral dalam bentuk menanamkan prinsip-prinsip *profetik* kepada masyarakat karena kegiatan pembangunan selalu menuntut peran aktif para pemimpin agama agar kegiatan pembangunan dapat berjalan dengan benar.³

Peranan ulama tidak hanya sebatas mengkaji dan mengajarkan nilai-nilai agama saja, tetapi juga sudah masuk pada realitas sosial yang luas. Artinya, ulama dengan segala kelebihan dan kekurangan membuka ruang gerak yang cukup lebar, yaitu untuk menjadi agen perubahan sosial. Peran yang diembannya tidak hanya berkuat pada masalah formal keagamaan saja, tetapi juga harus memberikan jalan keluar atas persoalan-persoalan sosial yang muncul. Sampai saat ini, masyarakat memandang bahwa ulama merupakan kaum elite sosial yang mampu membina dan mengarahkan masyarakat agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan tangguh. Selain itu, ulama mampu memberikan solusi atau menjadi penengah atas masukan aspirasi masyarakat. Kedudukan ulama di Indonesia merupakan sosok

³ Jannah Maulana, “Peran Ulama dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Tasikmalaya,” *Journal of Oncentration In Anthropology and Sociology of Religion* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 43.

dan figur penting yang memiliki pengaruh dan berkontribusi dalam setiap proses pembangunan. Keberadaan ulama di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari proses sejarah panjang negeri ini. Peran dan fungsi mereka juga dapat dilihat dari pengaruhnya dalam menggalakan pembangunan.⁴ Selain ini para ulama di Gampong Blang Nie sudah melalui berbagai program terkait penurunan kemiskinan seperti:

- 1) Program pemberdayaan ekonomi berkerja sama dengan pemerintah atau lembaga lain untuk membuat program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat
- 2) Khutbah dan ceramahnya, menyampaikan pesan-pesan etos kerja dan motivasi dalam khotbah baik di pesantren maupun di lingkungan masyarakat.
- 3) Mengelola dana wakaf secara optimal untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat.

Ulama yang berperan dalam menekan angka kemiskinan di kawasan kecamatan Simpang Ulim di Gampong Blang Nie diharapkan bisa membuat angka pertumbuhan ekonomi di Blang Nie bisa berkembang, ulama yang dimaksud ialah ulama yang bisa membuat masyarakat di daerah gampong Blang Nie bisa mengikuti alur perkembangan global sehingga mampu memobilisasi pertumbuhan ekonomi dan menekan angka kemiskinan.

Adapun ulama yang berperan penting dalam mengurangi angka kemiskinan di gampong Blang Nie beliau adalah tengku H. Safwandi lahir di

⁴ Kementerian Agama RI, 2004, (Edisi II, Jakarta, ISSN 126396X), h. 31. Edi Kusnadi, 2004, "Menggal Potensi Ummat Melalui Masjid", *Journal of Ministry of religion*, Hlm. 95–97.

Blang Nie pada tanggal 20 Maret 1975. Beliau merupakan murid dari almarhum Syekh H Muhammad Daud Ahmad, namun setelah menjadi seorang ulama, dia kerap dikenal dengan sebutan Abu Lhok Nibong atau Abu Lueng Angen, dia merupakan pimpinan pesantren Darul Huda. Teungku Safwandi yang kerap dipanggil waled biasa memberi gagasan dalam khutbah dan pengajian/majelis rutin dalam lingkup masjid dan pesantren yang dihadiri oleh ibu-ibu maupun bapak-bapak yang membahas kajian-kajian tentang ilmu sufi dan dia kerap menyingung kemiskinan di Gampong Blang Nie yang angka kemiskinan sangat memprihatinkan karena kurang perhatian dari perangkat gampong dan masyarakat dalam menstabilkan sumber daya manusia dan sumber daya alam di Gampong Blang Nie sehingga meningkat angka kemiskinan, dan dia juga sangat berperan di segi pemberdayaan manusia, hal inilah mendorong teungku Safwandi turun dalam masyarakat di Blang Nie. sehingga dia berupaya meningkatkan pendapatan masyarakat Blang Nie dan menekan angka kemiskinan yang kerap menjadi mayoritas di Gampong Blang Nie.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti merasa bahwa isu ini sangat penting untuk diangkat menjadi sebuah penelitian. Oleh karena itu, ditetapkanlah sebuah judul penelitian yaitu "Keterlibatan Ulama Dalam Menekan Angka Kemiskinan Di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang diangkat di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program ulama dalam menekan kemiskinan di Gampong Blang Nie?
2. Bagaimana peran ulama dalam menekan kemiskinan di Gampong Blang Nie?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program-program ulama dalam menekan kemiskinan di Gampong Blang Nie.
2. Menganalisis peran ulama dalam menekan kemiskinan di Gampong Blang Nie.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis, praktis, dan kelembagaan.

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan kajian di bidang ilmu kesejahteraan sosial secara spesifik mengenai tentang keterlibatan ulama dalam menekan kemiskinan di Gampong Blang Nie.
2. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis secara mendalam dan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis untuk permasalahan yang berkaitan dengan kemiskinan.

3. Secara kelembagaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah referensi penelitian bagi peneliti sendiri. Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

E. Istilah Penelitian

1. Ulama

Secara etimologis, kata ulama berasal dari bahasa Arab ‘alim yang berarti orang yang mengetahui atau berilmu. Bentuk jamaknya adalah ‘ulama’ yang secara harfiah bermakna “orang-orang yang memiliki pengetahuan”.⁵ Dalam tradisi Islam, ulama bukan sekadar orang yang berilmu secara akademis, melainkan mereka yang mendalami ilmu agama, mengamalkannya, serta menjadi panutan moral dan spiritual bagi umat.

Menurut Yusuf al-Qaradawi (1996), ulama adalah pewaris para nabi (waratsatul anbiya) yang memikul tanggung jawab menjaga agama, menyebarkan ilmu, dan membimbing masyarakat.⁶ Ulama juga berperan sebagai mediator antara teks-teks keagamaan dengan konteks sosial, sehingga ajaran Islam dapat diaplikasikan secara relevan.

Dalam konteks sosial Indonesia, ulama tidak hanya berfungsi sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pemimpin moral, penasehat masyarakat, bahkan aktor sosial-politik. Kehadiran ulama sering menjadi penggerak perubahan, misalnya dalam perlawanan terhadap kolonialisme, penguatan pendidikan Islam, hingga pembangunan sosial masyarakat.

⁵ Rasyid, H. (2011). *Keutamaan ilmu ulama perspektif hadis*.

⁶ Suryana, C., Syahidah, L., Nurfadillah, N. M., & Hayat, S. Kiai dan dinamika politik: *Perspektif KH. Ushfuri Anshor*. (2023)

2. Peran

Secara sosiologis, peran (*role*) adalah seperangkat harapan, norma, dan fungsi yang melekat pada suatu posisi sosial dalam masyarakat.⁷ Peran menunjukkan bagaimana seseorang atau kelompok diharapkan bertindak sesuai dengan status sosial atau profesinya.

Ciri-ciri peran antara lain:

- a) Didasarkan pada norma social, setiap peran dibatasi oleh aturan yang berlaku.
- b) Bersifat dinamis, peran selalu berkembang mengikuti perubahan masyarakat.
- c) Memiliki fungsi, peran berfungsi untuk menjaga keteraturan sosial.

Dalam konteks kajian ini, peran ulama dapat dimaknai sebagai fungsi dan kontribusi ulama dalam membimbing umat, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pemberdayaan masyarakat.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah proses meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengakses sumber daya, mengontrol kehidupannya, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan.⁸ Menurut Chambers (1995), pemberdayaan berarti memberikan “kekuatan” kepada masyarakat yang lemah sehingga mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. Prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu:⁹

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 67.

⁸ Hatu, R., “Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)”, *Jurnal Inovasi*, Vol. 7, No. 4 (2010).

⁹ Effendi, N., “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Nelayan”, *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis (JaPaBis)*, Vol. 1, No. 1 (2019).

- a) Partisipasi, masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.
- b) Kemandirian, focus pada peningkatan kapasitas, bukan ketergantungan pada bantuan.
- c) Kesetaraan, memberikan kesempatan yang sama bagi semua golongan.
- d) Keberlanjutan, program pemberdayaan harus berorientasi jangka panjang.

Contoh pemberdayaan, pelatihan keterampilan, penguatan ekonomi mikro, penyuluhan kesehatan, pendidikan masyarakat, hingga penguatan kelembagaan lokal. Dalam perspektif Islam, pemberdayaan sejalan dengan konsep ta'awun (tolong-menolong) dan al-maslahah al-'ammah (kepentingan umum), di mana umat didorong untuk saling menguatkan demi kesejahteraan bersama.

4. Teori Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial merupakan disiplin ilmu sekaligus profesi yang berfokus pada upaya meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok, dan masyarakat melalui pendekatan terencana.¹⁰ Menurut Zastrow (2017), pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional yang membantu individu, kelompok, maupun komunitas untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi persoalan hidup dan memperbaiki kondisi sosial. Hal ini selaras dengan fungsi ulama dalam konteks masyarakat Aceh, yang tidak

¹⁰ Husna, N., "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 20, No. 1 (2014).

hanya bertindak sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Dalam perspektif kesejahteraan sosial, pekerjaan sosial memiliki tiga fungsi utama: preventif, kuratif, dan pengembangan (*developmental*).¹¹

- a. Preventif, berupaya mencegah timbulnya masalah sosial, misalnya dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan, kesehatan, dan etos kerja.
- b. Kuratif, membantu mengatasi masalah sosial yang sudah ada, seperti memberikan konseling, advokasi, serta solusi praktis terhadap permasalahan ekonomi dan keluarga.
- c. Pengembangan, yaitu memperkuat potensi dan sumber daya lokal untuk mencapai kemandirian, misalnya melalui pengelolaan zakat, wakaf produktif, dan program pemberdayaan ekonomi desa.

Dalam konteks penelitian ini, teori pekerjaan sosial dapat dipetakan pada beberapa kategori:

- a. Fasilitas pendidikan, di mana ulama berperan sebagai pendidik informal yang menanamkan nilai etos belajar dan mendukung akses pendidikan masyarakat.
- b. Fasilitas kesehatan, peran ulama tampak dalam mendorong pola hidup sehat, advokasi kesehatan berbasis masjid, serta penguatan solidaritas sosial untuk membantu keluarga kurang mampu.

¹¹ Andari, S., “Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Sosial”, *Sosio Informa*, Vol. 6, No. 2 (2020), hlm. 92–113.

- c. Ekonomi lokal, ulama memfasilitasi pembentukan koperasi syariah, menggerakkan zakat, infak, dan sedekah, serta mendukung usaha mikro masyarakat.
- d. Fasilitas dasar sosial, peran ulama terwujud dalam advokasi pembangunan sarana gampong, penyelesaian konflik sosial, hingga menjadi mediator antara masyarakat dengan pemerintah.

Dengan demikian, teori pekerjaan sosial memberikan kerangka konseptual untuk memahami keterlibatan ulama sebagai agen kesejahteraan sosial yang tidak hanya fokus pada aspek religius, tetapi juga menyentuh dimensi pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pembangunan masyarakat secara menyeluruh.

